

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Pengembangan media pembelajaran interaktif ini dilakukan dengan menerapkan model ADDIE, yang mencakup lima tahapan utama, yaitu: (1) tahap analisis, (2) tahap perancangan, (3) tahap pengembangan, (4) tahap penerapan, dan (5) tahap evaluasi.

4.1.1 Analisis (*analysis*)

Media pembelajaran ini dikembangkan dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Puisi pada siswa kelas VIII. Di fase ini, dilakukan proses analisis kebutuhan yang mencakup tiga hal yaitu: 1. Analisis kebutuhan siswa, 2. Analisis konteks pembelajaran, 3. Analisis kurikulum.

4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Siswa

Tahap analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas VIII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan media selama proses pembelajaran. Pada hasil analisis kebutuhan, peneliti mengintegrasikan media sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan media flipbook yang dibagikan kepada siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, serta media yang dikembangkan lebih praktis.

4.1.1.2 Analisis karakteristik Peserta Didik

Pada penelitian ini, karakteristik yang dianalisis mencakup latar belakang pengetahuan serta progres dalam penguasaan materi oleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli khususnya

kelas VIII, bahwa kurangnya keaktifan peserta didik dikarenakan kegiatan proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru dan kurangnya pendekatan yang efektif. Oleh karena itu peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis *e-flipbook* dengan pendekatan kontekstual yang efektif dan efisien.

4.1.1.3 Analisis Materi

Berdasarkan kurikulum yang ada, materi puisi sudah tercakup dalam silabus dan buku pelajaran, tetapi kurang adanya penekanan pada Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memahami dan mengapresiasi puisi. Kurikulum yang ada lebih berfokus pada teori dasar dan teknik menulis puisi, namun tidak memfasilitasi siswa untuk menganalisis puisi secara lebih mendalam dan kontekstual. Tujuan Pembelajaran yang Ditetapkan: Tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum mengarah pada penguasaan teknik sastra dan apresiasi puisi, namun tantangan terletak pada implementasi kurikulum yang tidak diimbangi dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulan Hasil analisis menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara kebutuhan siswa, kondisi pembelajaran yang ada, dan kurikulum yang diterapkan. Oleh karena itu, desain media pembelajaran digital berbentuk *e-flipbook* menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan dapat mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa, serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4.1.2 Desain (*design*)

Tahap desain mencakup berbagai perencanaan Pada proses pengembangan bahan ajar, langkah-langkah yang diambil meliputi tahap antara lain menetapkan tujuan dari media pembelajaran, merancang materi atau aktivitas pembelajaran, serta menyusun penilaian untuk mengevaluasi proses pembelajaran

4.1.2.1 Penyusunan media pembelajaran

Kerangka awal media pembelajaran berbasis *e-flipbook* didasarkan pada kurikulum merdeka dan ATP Bahasa Indonesia kelas VIII UPTD SMP Negeri 7

Gunungsitoli. Pertama, peneliti merancang konsep dan kerangka desain produk berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran sesuai materi pembelajaran. Capaian pembelajaran "Peserta didik dapat mengenali pengertian puisi, Peserta didik serta mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang ada dalam sebuah puisi. Peserta didik mampu memahami ciri-ciri puisi, Peserta didik mampu menemukan pesan-pesan yang ada dalam sebuah puisi, Peserta didik mampu menciptakan puisi sendiri dengan konteks kehidupan sehari-hari.". Kedua, peneliti menyusun materi dalam media yang dikembangkan yaitu: a) Penjelasan tentang pengertian teks puisi, b) unsur-unsur puisi c) ciri-ciri puisi, d) langkah-langkah menciptakan puisi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Materi tersebut disusun secara berurutan dan disertai contoh teks puisi. Ketiga, pengembangan media pembelajaran berbasis e-flipbook dibuat dengan sangat menarik.

Pada tahap desain, peneliti memanfaatkan Canva berperan sebagai platform utama untuk membuat produk, karena Canva Menawarkan berbagai format visual seperti gambar animasi dan teks, serta fitur tambahan yang sesuai dengan materi. setelah mendesain materi di lanjutkan dengan memasuki aplikasi tambahan yang ada pada canva yaitu *heyzine flipbooks* yang mengubah desain tersebut seperti bentuk buku.

4.1.2.2 Rancangan awal

Sebelum menyelesaikan tahap uji coba produk, dosen pembimbing harus meninjau dan memberi masukan atau kritik pada Media pembelajaran yang telah diselesaikan atau telah didesain. Rancangan awal ini dilakukan untuk memastikan kecocokan terhadap produk yang dikembangkan Dengan isi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Proses ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah desain media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta mengidentifikasi potensi kekurangan atau bagian yang perlu diperbaiki agar lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Setelah mendapatkan masukan dari dosen pembimbing, peneliti melakukan perbaikan untuk kelayakan produk media pembelajaran. Perbaikan ini tidak hanya meliputi aspek konten materi, tetapi juga desain visual. penggunaan

bahasa yang sesuai, serta kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setelah perbaikan selesai dilakukan, produk media pembelajaran yang telah disempurnakan kemudian akan diuji coba untuk mengukur efektivitasnya dalam proses pembelajaran di lapangan. Dengan demikian, tahap revisi yang melibatkan masukan dari dosen pembimbing sangat penting untuk memastikan kualitas produk media pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik.

4.1.3 Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan produk media pembelajaran dilakukan dengan memperoleh nilai produktivitas yang diberikan oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Hasil validasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Data Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk memperbaiki isi materi yang diberikan dalam produk media pembelajaran. Dengan adanya kritik serta masukan yang diberikan oleh ahli materi maka produk bahan ajar dapat lebih berkualitas, sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.

Berikut Hasil perbaikan oleh ahli materi kelayakan produk media pembelajaran.

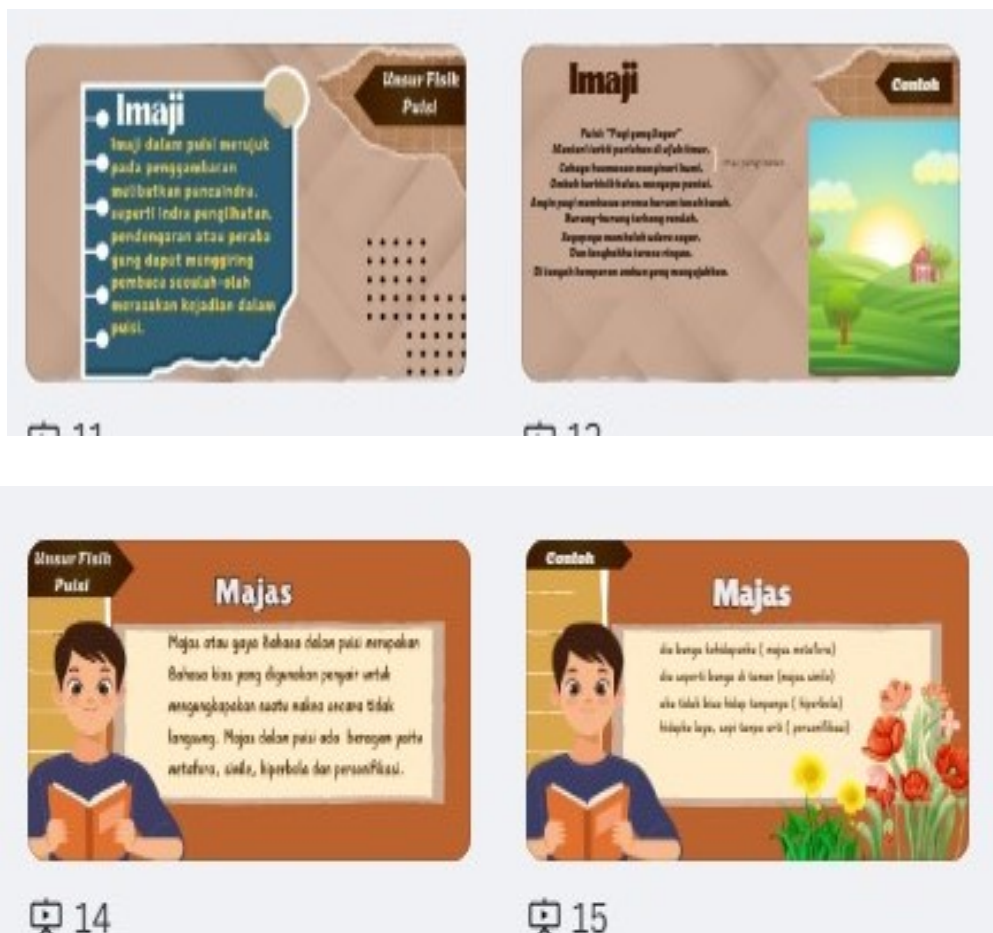




Gambar 4.1.3.1a Hasil sebelum revisi materi

Gambar di atas adalah gambar sebelum revisi untuk materi teks puisi. Pada gambar diatas terdapat kekurangan yaitu kurangnya penambahan contoh pada setiap unsur puisi. Hal ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas materi yang telah disusun.





Gambar 4.1.3.1b Hasil setelah revisi materi

Gambar di atas adalah gambar setelah revisi, pada gambar di atas sudah dilengkapi dengan contoh-contoh dari pengertian setiap unsur puisi agar materi lebih mudah dipahami.

Table 4.1.3.1 Hasil Validasi Tiap Indikator Oleh Ahli Materi

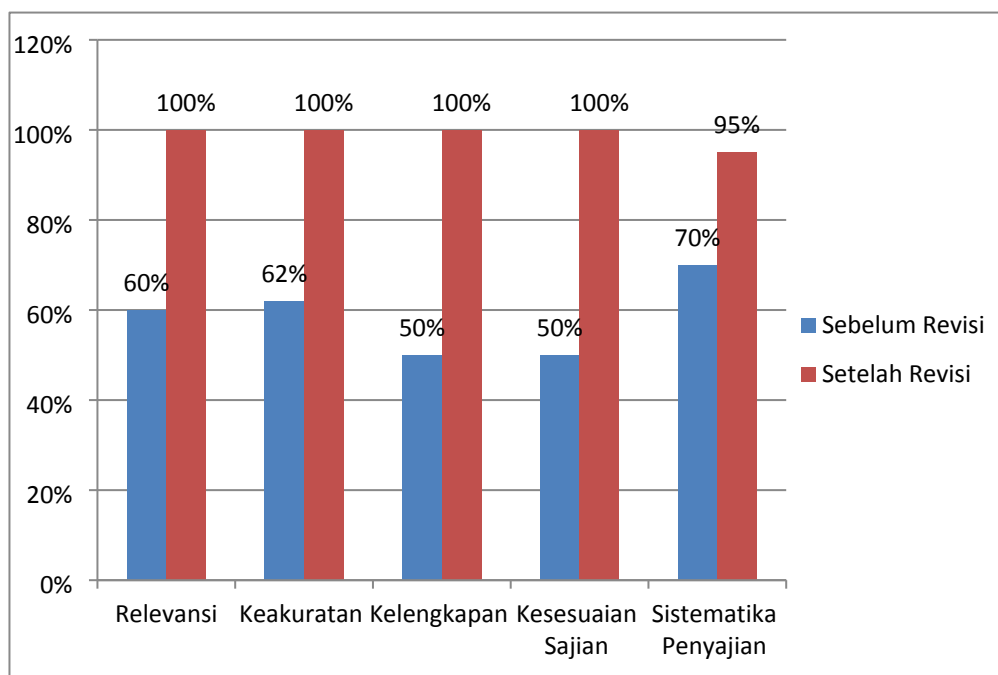
Indikator	Aspek yang di evaluasi	skor	
		Sebelum revisi	Setelah revisi
Relevansi	Materi relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	3	4
	Tugas relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	4

	Contoh-contoh penjelasan relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai	2	4
	Kedalaman uraian sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	3	4
	Kelengkapan uraian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	2	4
Jumlah skor		12	20
Tingkat pencapaian		60%	100%
Keakuratan	Materi yang di jelaskan sesuai dengan kebenaran keilmuan	2	4
	Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir	2	4
	Pengemasan materi sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan	3	4
	Materi yang disajikan sesuai kehidupan sehari-hari	3	4
Jumlah skor		10	16
Tingkat pencapaian		62%	100%
Kelengkapan sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai siswa	2	4
	Menyajikan manfaat dan pentingnya penguasaan kompetensi bagi kehidupan siswa	2	4
Jumlah skor		4	8
Tingkat pencapaian		50%	100%
Kesesuaian sajian dengan tuntutan	Mendorong rasa keingintahuan siswa	3	4
	Mendorong terjadinya interaksi siswa dengan sumber belajar	2	4

pembelajaran yang terpusat pada siswa	Mendorong siswa membangun pengetahuannya sendiri.	3	4
Jumlah skor		8	12
Tingkat pencapaian		50%	100%
Sistematika penyajian	Uraian materi mengikuti alur pikir dari sederhana ke kompleks	3	4
	Uraian materi mengikuti alur pikir dari lingkup local ke global	3	3
	Mendukung cara berpikir logis siswa	3	4
	Ketepatan menggunakan istilah	3	4
	Ketepatan menggunakan struktur kalimat	3	4
	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman anak	3	4
Jumlah skor		17	23
Tingkat pencapaian		70%	95%
Jumlah keseluruhan skor		52	79
Tingkat pencapaian		65%	99%
Kriteria		Layak (perlu di revisi)	Sangat layak

Tabel di atas menunjukkan validasi materi yang dilakukan oleh validator ahli materi, hasil sebelum revisi mencapai 65% (layak perlu di revisi), pada tahap ini ahli materi memberikan beberapa kritikan dan saran terkait konten yang dianggap masih perlu penyempurnaan, beberapa bagian materi perlu dilengkapi agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Setelah menerima umpan balik dari ahli materi, penulis melakukan perbaikan yang mencakup penyempurnaan materi yang disampaikan oleh ahli materi, serta penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran yang di berikan oleh validator ahli materi, materi mengalami peningkatan signifikan, dengan tingkat kelayakan 99%. Dalam revisi ini perubahan yang dilakukan mencakup peningkatan kedalaman penjelasan dan penggunaan bahasa yang mudah di pahami. Semua perubahan ini membuat materi menjadi lebih komperehensif dan sesuai dengan standar pembelajaran yang di harapkan. Dan menunjukan bahwa materi tersebut sudah sangat siap untuk diterapkan dalam proses pembelajran di lapangan.



Grafik 4.1.3.1 Hasil Validasi Produk Tiap Aspek oleh Ahli Materi Sebelum dan sesudah Revisi

Keterangan :

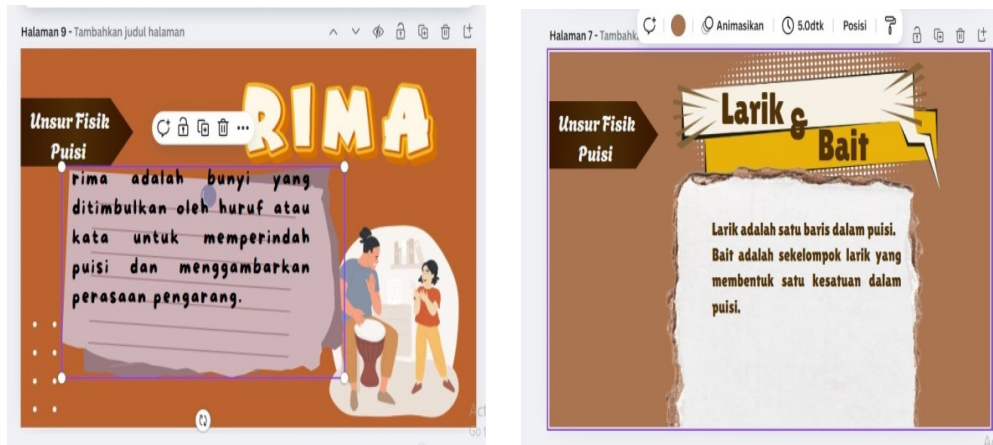
Relevansi : sebelum revisi 60%, setelah revisi 100%
 Keakuratan : sebelum revisi 62%, setelah revisi 100%
 Kelengkapan : sebelum revisi 50%, setelah revisi 100%
 Kesesuaian sajian : sebelum revisi 50%, setelah revisi 100%
 Sistematika penyajian : sebelum revisi 70%, setelah revisi 95%

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah revisi. setiap indikator mendapatkan penilaian yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut, semua aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Setelah revisi menunjukkan peningkatan nilai yang sangat baik, mencapai angka 99% yang menandakan bahwa materi telah jauh lebih sesuai dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Relevansi: sebelum revisi mendapatkan nilai 60%, sedangkan setelah revisi meningkat hingga 100%. Keakuratan sebelum revisi mendapat nilai 62% dan setelah revisi meningkat hingga 100%. Kelengkapan Sajian: sebelum revisi mendapat nilai 50%, dengan peningkatan signifikan setelah revisi mencapai 100%. Kesesuaian Sajian: sebelum revisi mendapat nilai 50%, dan setelah revisi meningkat menjadi 100%. Sistematika penyajian sebelum revisi mendapat nilai 70%, namun setelah perbaikan, mendapat nilai 95%, menunjukkan penyajian yang jauh lebih jelas dan efektif. Secara keseluruhan, perbaikan yang dilakukan pada tahap revisi menunjukkan pencapaian yang sangat baik di seluruh aspek evaluasi.

4.1.3.2 Data Validasi Ahli Bahasa

Validasi bahasa dilakukan untuk memeriksa ejaan dan Penggunaan bahasa dalam media tersebut Dengan validasi tata bahasa yang tepat, kualitas produk media pembelajaran akan meningkat dan lebih layak digunakan dalam penelitian. Proses validasi ini juga Mengupayakan agar bahasa yang tercantum dalam materi mudah dimengerti, komunikatif, serta seesturut dengan kaidah Penggunaan bahasa yang tepat agar siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan.

Proses revisi ini bertujuan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang terkait dengan penggunaan bahasa, seperti kesalahan penulisan atau struktur kalimat yang tidak jelas. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan produk media pembelajaran dapat lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik untuk peserta didik. Hasil perbaikan oleh ahli bahasa terkait kelayakan produk media pembelajaran dari sebelum revisi dan sesudah revisi ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.1.3.2a Hasil sebelum revisi oleh validator Ahli Bahasa

Gambar di atas adalah gambar sebelum revisi dan setelah revisi oleh Ahli Bahasa. Ahli bahasa menilai bahwa bahasa nya kurang di pahami oleh siswa, disarankan agar penjelasannya lebih mendetail agar siswa mudah memahami maksud dan tujuan yang akan di pelajari, dan masukan selanjutnya agar menggunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari) agar lebih mudah dipahami.



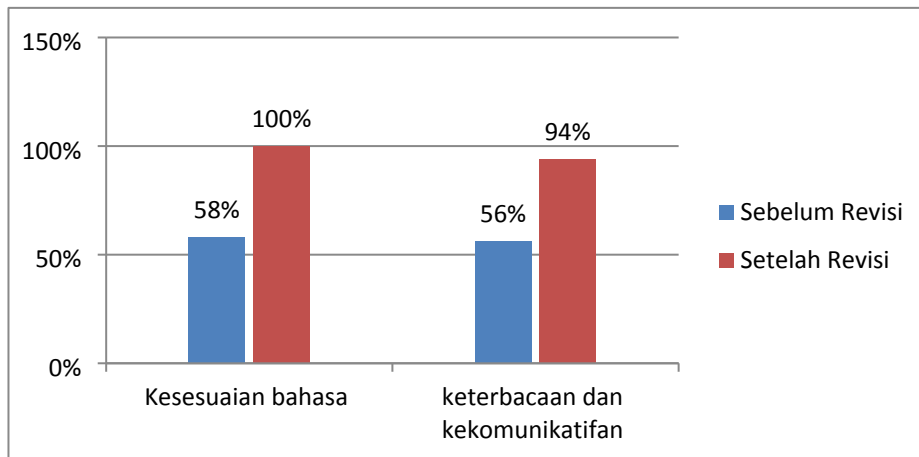
Gambar 4.1.3.2b Hasil setelah revisi oleh validator ahli Bahasa

Gambar di atas adalah gambar setelah revisi, pada gambar di atas bahasa sudah di perbaharui agar materi bisa di terima baik oleh pesereta didik dengan menggunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari) agar materi lebih mudah dipahami.

Table 4.1.3.2 Hasil validasi produk tiap indicator oleh ahli bahasa

Indikator	Aspek yang dievaluasi	Skor	
		Sebelum revisi	Setelah revisi
Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	Ketetapan penggunaan ejaan	3	4
	Ketetapan penggunaan istilah	2	4
	Ketetapan penyusunan struktur kalimat	2	4
Jumlah skor		7	12
Tingkat pencapaian		58%	100%
Keterbacaan dan kekomunikatifan	Panjang kalimat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	2	3
	Struktur kalimat sesuai dengan pemahaman siswa	2	4
	Pembuatan alinea sesuai dengan pemahaman siswa	3	4
	Bahasa yang digunakan bahasa setengah formal (bahasa sehari-hari di kelas)	2	4
Jumlah skor		9	15
Tingkat pencapaian		56%	94%
Jumlah keseluruhan skor		16	27
Tingkat pencapaian		57%	96%
Kriteria		Layak (perlu revisi)	Sangat layak

Hasil sebelum revisi indikator kesesuaian bahasa Indonesia yang baik dan benar mencapai 58 %, pada indikator keterbacaan dan keterampilan komunikasi mencapai 56%. Setelah di berikan saran dan masukan oleh validator ahli bahasa , terdapat peningkatan yaitu dalam pencapaian kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah 100% dan nilai mencapai indikator keterbacaan dan keterampilan komunikasi 94%.



**Grafik 4.1.3.2 Hasil Validasi Produk Tiap Indikator oleh Ahli Bahasa
Sebelum dan sesudah Revisi**

Keterangan :

Kesesuaian bahasa : sebelum revisi 58%, setelah revisi 100%

Keterbacaan dan kekomunikatifan : sebelum revisi 56%, setelah revisi 94 %

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan revisi. Proses revisi terhadap produk media pembelajaran juga melibatkan penilaian terhadap aspek bahasa, yang sangat penting untuk Menjamin bahwa materi yang disampaikan bukan sekedar tepat, tetapi juga dapat dimengerti oleh pembaca. Salah satu aspek utama yang dinilai adalah kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang mencakup penggunaan ejaan yang tepat, tata bahasa yang sesuai, dan struktur Kalimat yang tegas dan mudah dimengerti. Sebelum revisi kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia hanya mencapai 58%, yang menunjukkan adanya beberapa kesalahan atau kekurangan dalam penggunaan bahasa. Namun, setelah dilakukan perbaikan, nilai ini meningkat menjadi 100%, yang menunjukkan Bahwa bahasa yang diterapkan sudah sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Selain itu, keterbacaan dan kekomunikatifan juga menjadi aspek penting dalam penilaian bahasa. Sebelum revisi, keterbacaan dan kekomunikatifan materi hanya mencapai 56%, yang berarti materi mungkin masih sulit dipahami atau kurang efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Namun, setelah

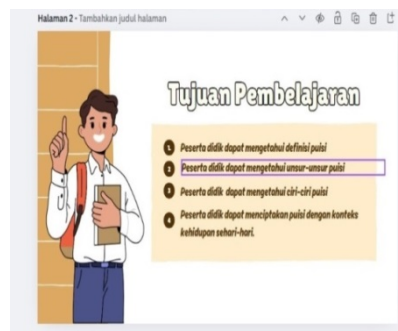
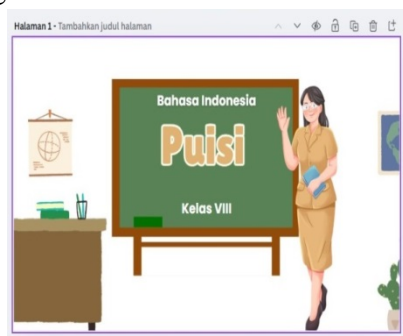
dilakukan perbaikan, nilai meningkat secara signifikan menjadi 94%, yang menunjukkan bahwa materi kini lebih mudah dibaca dan dipahami, serta mampu memberikan informasi dengan cara yang lebih komunikatif dan jelas.

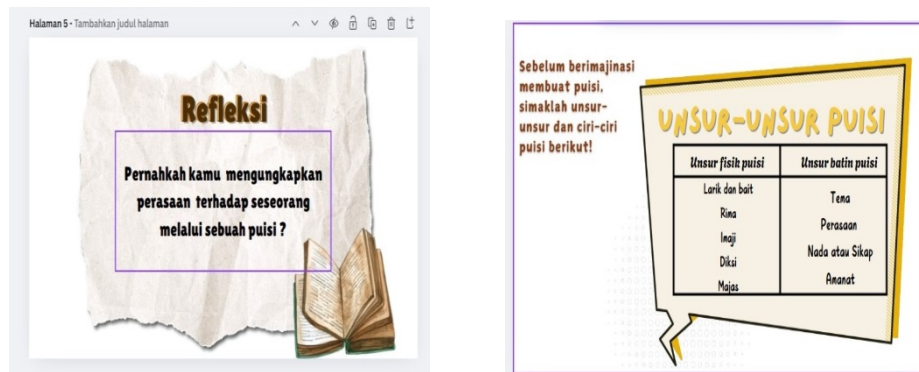
Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan yang tepat, produk media pembelajaran sudah memenuhi standar kualitas bahasa yang diharapkan, membuat materi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan dimengerti oleh siswa.

4.1.3.3 Data Validasi Ahli Desain

Validasi oleh ahli desain dilakukan untuk memeriksa kesesuaian media dengan media yang digunakan. Proses validasi ini merupakan aspek yang sangat penting untuk memverifikasi bahwa media dalam proses pembelajaran tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kesesuaian ini dapat dikatakan layak jika mendapatkan nilai yang valid dan memadai dari validator ahli media, yang membuktikan bahwa media itu berhasil dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Kesesuaian media dengan materi ajar memiliki dampak langsung terhadap motivasi siswa dalam belajar. Setiap revisi dilakukan untuk meningkatkan kualitas media, baik dari segi desain grafis, penggunaan warna, font, maupun elemen multimedia lainnya, sehingga media yang dihasilkan lebih menarik, informatif, dan sangat gampang dipahami oleh siswa. Dengan adanya revisi yang berkelanjutan, diharapkan produk media pembelajaran dapat lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil perbaikan oleh ahli media terkait kelayakan produk media pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut.





Gambar 4.1.3.3a Sebelum revisi oleh validator Ahli Desain

Gambar di atas adalah gambar sebelum revisi oleh validator ahli desain. Ahli desain media menilai bahwa kurangnya warna pada latar belakang, di sarankan agar tidak memberikan warna sesuka hati, ada baiknya mencari gradasi warna agar lebih sesuai, dan mengubah gambar animasi pada cover dengan menggunakan gambar si peneliti.



Gambar 4.1.3.3b hasil setelah revisi oleh validator Ahli Desain

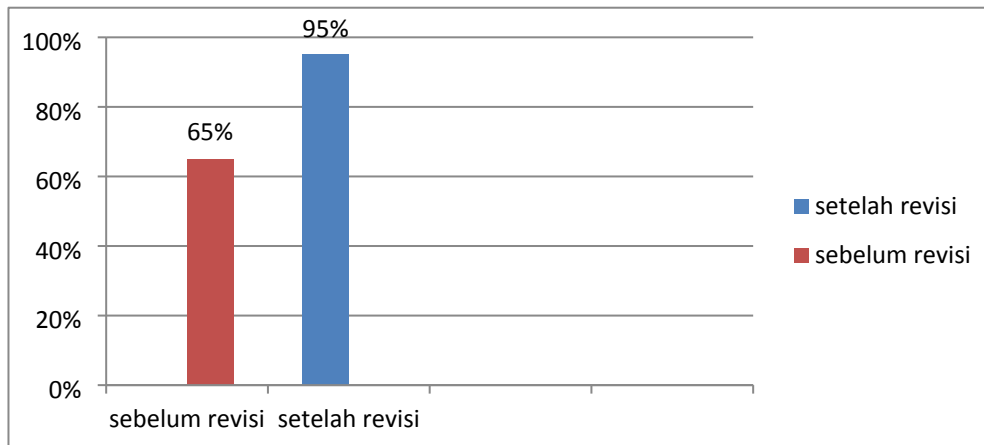
Gambar di atas adalah gambar setelah revisi oleh validator ahli desain media. Setelah menerima saran dan kritik dari validator ahli media, peneliti melakukan perbaikan dengan menambah warna pada latar belakang dan

mengubah gambar animasi dengan menggunakan gambar si peneliti Mengikuti saran yang telah dianjurkan oleh validator. Revisi ini bertujuan agar Fungsi media pembelajaran bukan hanya sebagai alat penyampai informasi dengan akurat, bisa juga menjadi alat perhatian yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi oleh siswa.

Tabel 4.1.3.3 Hasil Validasi Produk Media Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Revisi oleh Validator Ahli Desain

No	Aspek yang di evaluasi	Skor	
		Sebelum revisi	Setelah revisi
1	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian media sebagai sumber belajar	3	4
3	Kemampuan media sebagai stimulus	2	3
4	Kemampuan media untuk umpan balik dengan segera	2	4
5	Kemudahan media dalam praktik belajar pembelajaran	3	4
6	Kepraktisan media	3	4
7	Kemampuan media untuk menciptakan rasa senang siswa	3	4
8	Kemampuan media untuk alat bantu memahami pembelajaran	2	4
9	Kemampuan media dengan pendekatan kontekstual	3	4
10	Kemampuan media dalam menarik perhatian siswa	2	3
Jumlah skor		26	38
Tingkat pencapaian		65%	95%
Kriteria		Layak(perlu revisi)	Sangat layak

Dari data yang tersaji dalam tabel, tingkat pencapaian menunjukan bahwa dari sebelum revisi memperoleh peningkatan setelah menerima masukan dan kritikan dari validator ahli media. Nilai perolehan sebelum revisi media pembelajaran adalah 65% dan hasil pemerolehan setelah revisi adalah 95%.



Grafik 4.1.3.3 Hasil Validasi Produk oleh Ahli Desain Sebelum dan sesudah Revisi

Keterangan

Sebelum revisi : 65 %

Setelah revisi : 95%

4.1.4 Implementation (Penerapan)

Setelah media pembelajaran dikembangkan, tahap selanjutnya adalah implementasi, yang berada pada tahap keempat dalam rangkaian model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, media yang telah dirancang oleh peneliti ditampilkan dan digunakan secara langsung oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini melaksanakan implementasi media dengan melibatkan siswa sebagai bagian dari proses yakni dari kelas VIII UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, uji coba kelompok kecil sebanyak 6 siswa, dan uji coba lapangan sebanyak 20 siswa. Media ditampilkan memanfaatkan proyektor yang terhubung ke sumber listrik dan laptop. Sepanjang proses penerapan, peserta didik menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap media yang telah dikembangkan oleh peneliti.

4.1.5 *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap penilaian dilakukan dengan maksud untuk memverifikasi produk bahan ajar yang sudah dirancang dengan menggunakan penilaian ahli dan penilaian produk. Setiap tahapan dalam pengembangan media pembelajaran ini disertai dengan proses evaluasi dan revisi yang bertujuan untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan.

4.2 Hasil Uji Coba Produk Flipbook

4.2.1 Kepraktisan Media Pembelajaran

Kesesuaian praktis media pembelajaran diuji dalam dua tahap pengujian: pengujian kelompok kecil sebanyak 6 siswa di kelas VIIIb. Selama percobaan, peneliti memberikan siswa tugas berupa latihan soal yang berkaitan dengan materi setelah selesainya proses pembelajaran. Setiap fase pengujian ditujukan untuk mengukur efektivitas dan penerapan materi pengajaran dan membuatnya lebih mudah dan nyaman bagi siswa untuk memahami materi tersebut.

Tahap latihan uji coba kelompok kecil sebanyak 6 siswa, memberi siswa kesempatan untuk mengerjakan materi secara mandiri sebelum mengerjakan soal. Hasilnya, siswa memperoleh nilai di atas standar kelulusan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa materi tersebut efektif mengajarkan materi dan membantu siswa mencapai standar belajar yang diharapkan.

Keberhasilan yang di capai dalam tahap pengujian menunjukkan bahwa materi tersebut sangat praktis Agar dapat diterapkan dalam pelajaran uji kelompok kecil sebanyak 6 siswa . Hasil tersebut di tunjukan pada tabel berikut.

Tabel 4.2a Presentase hasil respon peserta didik uji kelompok (6 siswa)

No	Nama peserta didik	Skor	% Respon	Kriteria kepraktisan
1.	Albert zefanya zendrato	36	90%	Sangat praktis
2.	Nofry Dianty laoly	36	90%	Sangat praktis
3.	Andreas lahagu	36	90%	Sangat praktis
4.	Angelina gea	36	90%	Sangat praktis
5.	Yaniria laoly	36	90%	Sangat praktis

6.	Fatman zendrato	36	90%	Sangat praktis
Nilai Rata-rata			90	
Kriteria			Sangat Praktis	

Hasil uji kepraktisan yang ditunjukkan oleh media pembelajaran adalah yang sangat positif. Pada uji prorangan sebanyak 6 siswa, media pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 90, yang menunjukkan bahwa uji kelompok kecil merasa mudah dan praktis dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

4.2.2 Efektivitas Media Pembelajaran

Efektivitas produk dapat diukur melalui Evaluasi hasil pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk latihan soal setelah proses pembelajaran berakhir. Tes ini dibuat untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan, sekaligus menilai sejauh mana media yang telah dirancang untuk mendukung pembelajaran mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil tes ini merupakan bahan penilaian yang diperlukan untuk mengevaluasi sampai dimana siswa menguasai materi yang telah dikembangkan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam produk berbasis *e-flipbok*. Uji efektivitas ini sangat penting dilakukan, karena memberikan pemahaman yang jelas mengenai seberapa efektif media pembelajaran yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

Langkah evaluasi akhir ini juga penting untuk menentukan tingkat ketuntasan dan ketidak-tuntasan siswa setelah mereka mempelajari materi tersebut. Dengan penilaian akhir yang mendalam, peneliti dapat melihat dengan lebih jelas seberapa efektif produk media pembelajaran Untuk meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Penilaian ini terdiri dari 1 soal essay test Yang dibuat untuk menilai pemahaman siswa mengenai materi teks puisi sesuai dengan setiap indicator .Soal ini disusun untuk mencakup berbagai aspek penting dari teks puisi , termasuk Kesesuaian tema, Kedalaman makna Penggunaan diksi (pilihan kata) Gaya bahasa (majas) Struktur dan bentuk puisi Keterpaduan dan keharmonisan

Keterbacaan dan kejelasan Emosi dan pengaruh terhadap pembaca serta menciptakan puisi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Diharapkan tes ini dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil evaluasi akhir yang diperoleh dari tes materi teks puisi akan menunjukkan sejauh mana efektivitas media pembelajaran dalam membantu siswa menguasai materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil tes ini juga menjadi acuan untuk penentuan Tahapan berikutnya dalam proses pembelajaran, seperti penyempurnaan materi atau pendekatan Proses pembelajaran yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan melihat hasil evaluasi yang diperoleh, dapat diketahui apakah produk media pembelajaran tersebut sudah efektif dalam mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan, atau perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut.

Hasil evaluasi akhir materi teks puisi yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2d Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Uji Lapangan (20 siswa)

No	Nama Peserta Didik	KKTP	Skor	Nilai	Kriteria Kepraktisan
1	Clara Putri Adriana Zendrato	75	31	96,8	Tuntas
2	Josephine Joana Lahagu	75	30	93,7	Tuntas
3	Fajar Furlenta Zendrato	75	29	90,6	Tuntas
4	Elvitia Zendrato	75	30	93,7	Tuntas
5	Wahyuni Rizkika Zendrato	75	30	93,7	Tuntas
6	Juita Margareth Telaumbanua	75	30	93,7	Tuntas
7	Selsi Trimurti Ziliwu	75	30	93,7	Tuntas
8	Berkat Iman Telaumbanua	75	30	93,7	Tuntas
9	Noelman Otniel Laoli	75	29	90,6	Tuntas
10	Braim Zendrato	75	30	93,7	Tuntas

11	Kevin Desman Laoli	75	30	93,7	Tuntas
12	Dimas Anugerah Zendrato	75	30	93,7	Tuntas
13	Petrus Supratman Zendrato	75	30	93,7	Tuntas
14	Yabes Verdict Laoli	75	29	90,6	Tuntas
15	Oktiliani Laoli	75	30	93,7	Tuntas
16	Aldi Syahputra Zendrato	75	30	93,7	Tuntas
17	Rencana Setiawan Harefa	75	29	90,6	Tuntas
18	Agus Berkat Laoli	75	30	93,7	Tuntas
19	Irvan Pranatal Zendrato	75	30	93,7	Tuntas
20	Triwiwin Hidayat Zendrato	75	30	93,7	Tuntas
Nilai Rata-rata				93%	
Kriteria				Sangat efektif	

Berdasarkan hasil evaluasi akhir yang dilakukan terhadap siswa kelas delapan, produk pembelajaran tersebut di nilai sangat efektif . Peneliti melakukan penilaian dan memberikan latihan soal berbentuk esay test pada materi teks puisi Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mempelajari materi teks puisi melalui penggunaan media *flipbook*. Setelah menerima hasil penilaian akhir, siswa dianggap telah memahami sepenuhnya materi teks puisi menggunakan *flipbook*.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Kelayakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berbasis flipbook dievaluasi oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahas. Verifikasi dilakukan untuk memastikan kualitas produk. Ahli materi memberi nilai sebesar 99%, Yang mengindikasikan bahwa materi yang diberikan sangat sesuai, akurat, dan mudah dipahami siswa. Dengan nilai 95%, ahli media menyatakan bahwa media yang digunakan pada materi ini sangat menarik Serta mendukung kelancaran proses pembelajaran interaktif. Para ahli bahasa memberinya skor 96%, Yang

memperlihatkan bahwa penggunaan bahasanya dalam materi tersebut sangat jelas, mudah dipahami, dan konsisten dengan nilai-nilai budaya setempat. Secara keseluruhan, media pembelajaran berbasis *flipbook* pada teks puisi ini Sudah memenuhi kelayakan secara optimal digunakan dalam pembelajaran di kelas karena memenuhi kriteria materi media, dan bahasa yang efektif dan relevan.

4.3.2 Kepraktisan Media Pembelajaran

Kegunaan materi akan dinilai menggunakan kuesioner respons siswa. Proses pengujian kesesuaian praktis materi pengajaran melibatkan beberapa langkah, termasuk eksperimen individu, dan eksperimen lapangan. Hasil tes kepraktisan media sebesar 90%. Oleh karena itu kita dapat mengambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yang berbasis *e-flipbook* ini memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dalam mendukung proses pembelajaran.

4.3.3 Efektivitas Media Pembelajaran *e-flipbok*

Efektivitas materi pengajaran ditentukan melalui latihan soal yang diberikan kepada siswa. Tahapan evaluasi efektivitas materi teks puisi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Evaluasi dilakukan terhadap siswa kelas VIIIA di SMP 7 Gunungsitoli. Kriteria penyelesaiannya adalah memperoleh nilai 75 atau lebih yang sesuai dengan kriteria penyelesaian KKTP. Pengujian produk menghasilkan hasil yang sangat berarti. Peneliti memperoleh nilai rata-rata pada uji lapangan 93%. Data ini menunjukkan bahwa materi pengajaran berbasis pengetahuan lokal sangat efektif.

4.4 Pembahasan Hasil Pengembangan

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran yang berbasis *flipbook* yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pengembangannya, khususnya yang terkait dengan media pembelajaran teks puisi untuk kelas 8 UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah yang diuraikan pada latar belakang, yang kemudian dirumuskan menjadi empat pertanyaan penelitian yang perlu dijawab dalam proses pengembangan materi puisi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyampaikan beberapa aspek yang relevan :

4.4.1 Pengembangan Media Pembelajaran

Model ADDIE yang meliputi lima fase: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi, digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran yang berfokus pada materi puisi. Tahap awalan adalah analisis, dimana penulis menganalisis kebutuhan dan siswa. Tahap kedua adalah desain. Para peneliti akan mulai merancang materi pengajaran berdasarkan materi puisi, yang kemudian akan dikembangkan lebih lanjut. Tahap desain ini mencakup empat tahap: menyiapkan kerangka materi pengajaran, menyusun tes, mengumpulkan dan memilih materi referensi, dan penyusunan awal. Tahap ketiga adalah pengembangan. Tahap pengembangan media pembelajaran melibatkan tiga orang ahli, yakni ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Tahap keempat adalah implementasi. Pada fase ini berlangsung penerapan materi ajar. Langkah terakhir adalah evaluasi. Pada fase ini dilakukan evaluasi Dengan tujuan untuk melakukan validasi terhadap produk pembelajaran yang dikembangkan melalui proses peninjauan oleh para evaluasi ahli dan evaluasi produk. Setiap tahapan dalam proses pengembangan media pembelajaran ini disertai dengan pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk menyempurnakan produk yang dihasilkan.

4.4.2 Kelayakan media pembelajaran

Suatu produk yang dikembangkan dianggap layak apabila telah tervalidasi oleh validator yang mempunyai keahlian dalam bidangnya. Jika penguji menilai produk sebagai "baik" atau "sangat baik", produk tersebut dianggap sesuai untuk digunakan. Setiap penguji berhak memberikan nilai sesuai dengan penilaiannya sendiri. Peneliti perlu memilih penguji yang dapat mengevaluasi produk secara akurat sehingga mereka dapat meningkatkan kualitasnya melalui validasi produk. Agar suatu produk pendidikan memenuhi kriteria kelayakan, produk tersebut harus dievaluasi oleh tiga evaluator yang ditunjuk:

1. Ahli materi

Penilaian kelayakan produk media pembelajaran berbasis flipbook yang dievaluasi oleh pakar material menunjukkan bahwa produk tersebut sangat layak digunakan dan memenuhi kebutuhan siswa. Penilaian oleh ahli materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sesuai dengan bahan ajar dan masuk dalam kategori rata-rata "sangat baik". Evaluasi menunjukkan bahwa hasil

sebelum revisi 65% dan sesudah Revisi mencapai 99%. Berdasarkan presentase ini, dapat disimpulkan bahwa produk tersebut sangat layak untuk di gunakan di lapangan dan memenuhi kriteria siap pakai.

b. Ahli Bahasa

Berdasarkan evaluasi dari ahli bahasa, produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dipahami siswa. Evaluasi oleh para ahli linguistik menunjukkan peningkatan sebelum dan setelah revisi. Sebelum revisi mencapai 57%, dan setelah revisi meningkat menjadi 96%. Dari tahap revisi tersebut dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran berbasis flipbook yang dikembangkan memenuhi kriteria kesesuaian sangat baik.

c. Ahli Media

Evaluasi produk materi pendidikan berbasis flipbook oleh pakar media Proses Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kesesuaian prodak yang dikembangkan. Evaluasi oleh para ahli media menunjukkan bahwa materi pengajaran memenuhi standar yang sangat baik. Sebelum revisi produk tersebut mendapat rating 65%, dan setelah melakukan revisi meningkat hingga mencapai 95%. Berdasarkan hasil evaluasi oleh ahli desain, produk media pembelajaran bebrasis flipbook dinilai sangat layak untuk penggunaan praktis.

4.4.2 Kepraktisan Media Pembelajaran

Kepraktisan materi akan diukur dalam tahap pengujian kelompok kecil sebanyak 6 siswa dan berhasil menyelesaikannya selama fase pengujian kelompok kecil. Berdasarkan hasil tahap pengujian , produk materi pendidikan dinilai dengan skor 90% dikategorikan sangat layak digunakan dalam studi lapangan. Manfaat praktis ini dicapai melalui tanggapan 6 siswa kelas VIIIb di SMP Negeri 7 Gunungsitoli. Berdasarkan tanggapan siswa , peneliti dapat mengevaluasi kegunaan media pembelajaran yang dikembangkan.

4.4.3 Efektivitas Media Pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran berbasis e- flipbook akan diukur dengan memberikan tes penilaian kepada siswa setelah selesainya proses pembelajaran Tujuan dari latihan soal esay untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari dan untuk mengevaluasi efektivitas produk yang

telah mereka kembangkan. Hasil evaluasi siswa 93% menunjukkan kualitas dan efektivitas materi pengajaran, yang didasarkan pada materi puisi. Analisis keefektifan produk pada siswa kelas VIIIA di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli menunjukkan 20 siswa mampu mencapai nilai di atas nilai KKTP dengan materi teks puisi.